

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini memakai desain penelitian studi kasus dan tergolong kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalam memahami proses implementasi kebijakan, termasuk tantangan, strategi, dan dampak dari program keluarga berencana yang diterapkan puskesmas. Penelitian kualitatif dapat mencakup wawancara mendalam dengan petugas puskesmas, penerima manfaat program, dan stakeholder lainnya, serta observasi dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya untuk mengungkap bagaimana dan mengapa program keluarga berencana diterapkan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya.

Menurut Sugiyono (2020:9), kondisi objek alamiah dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, makna lebih penting daripada generalisasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan peneliti merupakan instrumen utama.

#### **1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pemeriksaan ditujukan di Puskesmas Tigalingga, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Tigalingga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara dengan jangka waktu pemeriksaan bulan April s/d Agustus 2024.

#### **1.3 Informan Penelitian**

Subjek penelitian yang mampu menyediakan data yang diperlukan disebut informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang telah dipilih secara cermat

untuk penelitian dan akan menyediakan berbagai macam data selama penelitian (Marbun et al., 2021). Seseorang yang memiliki informasi tentang objek penelitian disebut informan penelitian (sumber informasi). Saksi untuk penelitian ini dikumpulkan langsung dari sumber. Untuk memilih saksi yang benar-benar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti oleh spesialis untuk tinjauan ini, inspeksi yang disengaja digunakan. Lebih mudah bagi peneliti untuk menyelidiki situasi sosial atau objek yang diteliti ketika pertimbangan khusus ini diperhitungkan, seperti orang yang diyakini paling tahu tentang apa yang kita antisipasi.

**Tabel Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Utama	Kepala Puskesmas	1
2	Ahli	Pelayanan KB	1
3	Ahli	Penyuluh KB	1
4	Pendukung	Peserta KB	2
5	pendukung	PUS	2

## 1.4 Metode Pengumpulan Data

### 1.4.1 Instrumen Penelitian

Wawancara mendalam dan detail (indepth interview) bagi informan dalam penelitian ini (Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Pelayanan KB, Penyuluh KB, Peserta KB dan PUS bukan peserta KB di puskesmas) dipakai peneliti dalam observasi (pengamatan secara langsung) dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan topik yang diperbincangkan. Karenanya peneliti menjadikan handphone, alat tulis dan pena sebagai alat bantu guna memperjelas

informasi yang akan didapat.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1 Observasi Partisipatif**

Menurut Mack, dkk dalam (Adiputra, 2021) bahwa observasi partisipatif bertujuan untuk membantu peneliti mempelajari perspektif yang populasi penelitian miliki. Dalam metode ini peneliti dapat melakukan observasi partisipatif dengan pengamatan sendiri maupun keduanya, mengamati serta berpartisipasi.

#### **1 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah metode di mana pewawancara dan informan (orang yang diwawancarai) bertukar pernyataan secara langsung melalui penggunaan pertanyaan dan jawaban. (Adiputra, 2021).

#### **2 Dokumentasi**

Dokumentasi Merupakan cara mendapatkan informasi atau data didukung dengan keterangan yang ada dalam wujud tulisan angka, buku, dokumen, arsip dan gambar yang berupa laporan.

### **3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Melalui wawancara mendalam, data primer dari informan dikumpulkan dengan menggunakan aturan wawancara tertulis dan foto. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mengetahui pokok bahasan pemeriksaan dan menyelidikinya secara lebih mendalam. Peneliti harus mendengarkan dengan saksama dan mencatat tanggapan informan saat mereka diminta untuk berbagi pikiran dan gagasan.

#### **2. Data Sekunder**

Data awal dari Puskesmas Tigalingga Kabupaten Dairi dan data relevan dari

buku referensi penelitian tentang kebijakan Program KB dijadikan dasar pengumpulan data sekunder.

### **2.3 Keabsahan Data**

Mengenai perluasan kualitas penelitian ini yang tidak tergoyahkan, khususnya melalui penggunaan triangulasi. Untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil saksi lain, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber informasi. Mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, laporan, kronik, dan persepsi.

### **2.4 Analisis Data**

Analisis data adalah "proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis," menurut Sugiyono (2020:131). Analisis data mencakup pengkategorian data, segmentasi data menjadi unit-unit, sintesis data, penyusunan data menjadi pola, penentuan hal-hal yang penting dan akan diteliti, serta penarikan simpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Pandawangi.S, 2021).

#### **1. Reduksi Data**

Membuang yang tak dibutuhkan lalu merangkumnya dengan memilih hal hal yang utama untuk menjadi fokusnya lalu mencari pola dan temanya.

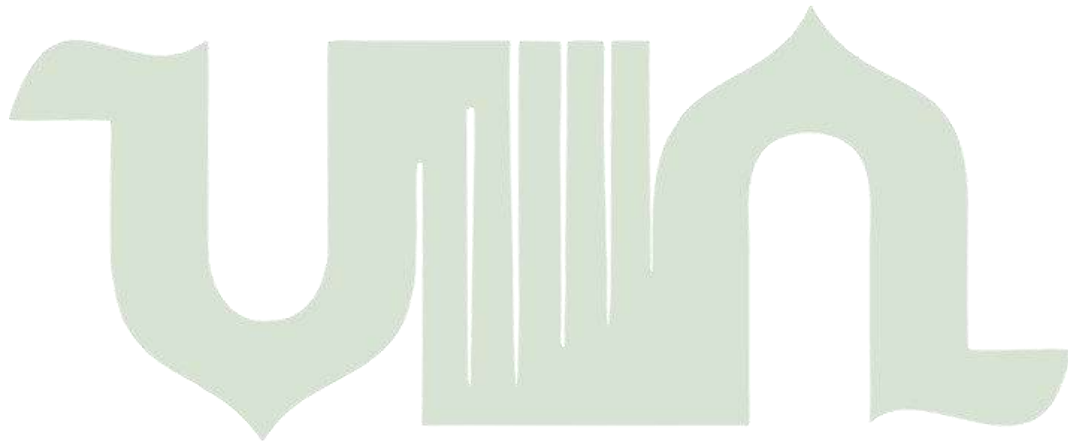
#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data informasi yang akan disusun sebagaimana mestinya untuk menarik kesimpulan.

#### **3. Menarik kesimpulan**

Hasil akhir dari bukti-bukti kuat yang menyokong kesimpulan awal yang

sifatnya masih berubah-ubah dan sementara. Kesimpulan yang didapat bersifat kredibel dan bisa dipercaya apabila bukti-bukti yang didapat saat mengumpulkan data bersifat konsisten dan valid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN